

**RINGKASAN PUBLIK
PT. SATRIA PERKASA AGUNG –
KTH SINAR MERAWANG**

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyusunan ringkasan publik Pengelolaan Hutan Lestari PT. Satria Perkasa Agung KTH-Sinar Merawang (PT. SPA KTH-SM) ini dapat diselesaikan. Pembuatan ringkasan publik ini merupakan sebuah ringkasan dari pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh PT. SPA KTH-SM sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. SPA KTH-SM.

Dasar penyusunan ringkasan publik ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. SPA KTH-SM, Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) PT. SPA KTH-SM, dan dokumen perencanaan sosial PT. SPA KTH-SM dan kegiatan-kegiatan lapangan dari masing-masing unit kerja (bagian).

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi aktual dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan lestari.

Pelalawan, Januari 2018

Penyusun

I. PENDAHULUAN

I.1. Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT Satria Perkasa Agung – KTH Sinar Merawang
2	Alamat	<u>Kantor Pusat :</u> Sinarmas Land Plaza Menara 2, Lt. 16 Jl. MH. Thamrin No. 51 Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng Jakarta Pusat <u>Kantor Region :</u> Jl. Teuku Umar No. 51 A, Kelurahan Rintis, Kecamatan Limapuluh, Pekanbaru Telp. (0761) 45942 Fax. (0761) 24071
3	Lokasi Unit Manajemen	Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan
4	SK IUPHHK	SK No.56/Menhut-II/2013
5	Sejarah UMH	<ul style="list-style-type: none">• Pada awalnya PT. SPA–KTH Sinar Merawang memperoleh pencadangan areal hutan tanaman pola kemitraan antara PT. Satria Perkasa Agung dengan Koperasi Tani Hutan Sinar Merawang berdasarkan Surat Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 634/Menhutbun/1993 tanggal 16 Juni 1993 dengan luas 10.595 ha.• Akta Pendirian Koperasi PT. SPA – KTH Sinar Merawang berdasarkan Akta No.98 yang disahkan oleh MenKop PK & M. RI pada tanggal 19 Februari 1999• Berdasarkan hasil verifikasi Departemen Kehutanan PT. Satria Perkasa Agung memperoleh pembaharuan IUPHHK-HTI sesuai dengan Surat Keputusan Menteri

		<p>Kehutanan No. SK.19/Menhut-II/2007 tanggal 5 Januari 2007 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Pola Kemitraan antara PT. Satria Perkasa Agung dengan Koperasi Tani Hutan Sinar Merawang atas Areal Hutan Produksi dengan Luas Areal Kerja 9.300 Ha di Provinsi Riau.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan penataan batas areal kerja telah selesai dilaksanakan oleh perusahaan secara temu gelang dan telah mendapatkan penetapan areal kerja definitif oleh Kementerian Kehutanan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor SK.56/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013 seluas 10.070 Ha (sepuluh ribu tujuh puluh) hektar di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hilir Provinsi Riau.• Terjadi perubahan RKUPHHK-HTI PT. SPA KTH-SM dengan menyesuaikan Peraturan MenLHK no P.17 tentang Restorasi Gambut, RKU sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6141/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November 2017 untuk periode 2017-2026.
--	--	--

I.2. Visi Misi Perusahaan

PT. SPA KTH Sinar Merawang memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

VISI

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.

MISI

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan

1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

1.3.2 Kebijakan Kelestarian Produksi

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang pengelolaan HTI, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen untuk dapat menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu (*Acacia crassicarpa*) untuk industri *pulp* dan kertas secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai komitmen ini **PT SPA – KTH Sinar Merawang** menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas *Genetically Modified Organism (GMO)* sesuai dengan perencanaan.

PT SPA – KTH Sinar Merawang memastikan bahwa kebijakan kelestarian hasil dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

1.3.3 Kebijakan Kelestarian Lingkungan

PT SPA – KTH Sinar Merawang menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan serta persyaratan lainnya yang berlaku.
- Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus.
- Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.
- Memelihara kesiapsiagaan dan tanggap terhadap situasi darurat.
- Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH).
- Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di areal konsesi perusahaan.
- Mendukung kelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Mendukung kelestarian ekosistem lansekap hutan kerumutan.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi/HCV dan kawasan simpanan karbon tinggi/HCS sesuai prinsip kehati-hatian.
- Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

1.3.4 Kebijakan Kelestarian Sosial

PT SPA – KTH Sinar Merawang memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara

terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).

- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/lokal.

1.3.5 Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja

PT SPA – KTH Sinar Merawang berkomitmen bahwa dalam mengelola sumber daya manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan.

- Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama.
- Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun.
- Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang.

1.3.6 Kebijakan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)/Occupational Safety, Health & Environment Policy

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan kehutanan berkelas dunia, perusahaan dan mitra kerja berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek K3 sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami berkomitmen:

- Menjamin K3 seluruh karyawan termasuk kontraktor, supplier dan pengunjung (pihak lain yang terkait).
- Memenuhi semua ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan K3.
- Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
- Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di perusahaan dan mitra kerja.

- Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan:

- Menyusun dan memelihara sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.
- Membentuk organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di lingkungan perusahaan.
- Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai *zero accident*.
- Menetapkan program dan sasaran K3.
- Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
- Memastikan penerapan K3 di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

PT SPA – KTH Sinar Merawang memastikan bahwa semua kebijakan perusahaan baik kebijakan kelestarian produksi, kebijakan kelestarian lingkungan, kebijakan kelestarian sosial dan sumberdaya manusia, serta kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dikomunikasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.

4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT SPA – KTH Sinar Merawang berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, **PT SPA – KTH Sinar Merawang** berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Giff and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
2. **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam

perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.

3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
5. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

**II. KONDISI UMUM PT. SATRIA PERKASA AGUNG
KTH SINAR MERAWANG**

II.1. Gambaran Umum

Tabel 2. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SPA KTH Sinar Merawang

No.	Uraian	SPA – KTH Sinar Merawang
1.	Astronomis	- 102° 41' 44,26" - 102° 49' 00,60" BT - 000° 07' 01,86" - 000° 33' 93,00" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	- Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau
3.	Wilayah Pemangku Hutan	- UPTD Simpang Kateman, Mandah dan Teluk Meranti - Dinas Kehutanan Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hilir - Dinas Kehutanan Propinsi Riau
4.	Kelompok Hutan	- Sungai Simpang Kanan – Sungai Awas
5.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Kampar, Sub DAS Merawang, DAS Simpang Kanan
6.	Batas Wilayah :	
	- Sebelah Utara	PT. Arara Abadi
	- Sebelah Timur	PT. Satria Perkasa Agung
	- Sebelah Selatan	PT. Satria Perkasa Agung
	- Sebelah Barat	PT. Satria Perkasa Agung

II.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Berdasarkan kondisi tegakan hutannya, hutan rawa gambut disini merupakan hutan sekunder. Tegakan vegetasi tampak seumur, membentuk rangkaian kanopi yang rata setinggi kurang lebih 20 meter jika dilihat dari luar hutan, pohon-pohon sangat sedikit sekali yang mencapai diameter 30 cm, sedangkan tingkat semai dan pancang tumbuh sangat rapat.

Jenis pohon yang dilindungi yang ditemukan pada ekosistem rawa gambut ini adalah jenis semnai (*Ganua motleyana*), manggis hutan (*Garcinia* sp.), kantong semar (*Nepentes ampullaria* Jack), suntai (*Palaquium walsurifolium* Pierre), meranti lilin (*Shorea teysmanniana* Dyer ex. Brandis.), meranti buaya (*Shorea uliginosa* Fox. W), rengas (*Melanorhea* sp.), ramin (*Gonystylus bancanus*), arang-arang (*Diospyros* sp.), mersawa (*Anisoptera marginata*) dan tumih (*Combretocarpus rotundus*). Jenis tanaman lainnya yang dijumpai di areal studi adalah pelawan (*Tristaniopsis whiteana*), terentang (*Camptosperma macrophylla* Hook.f), gerunggung (*Cratoxylum arborescens*), kayu arang (*Dyospyros oblongatus*), balam putih (*Palaquium*

hexandrum H.J.L), punak (*Tetramerista glabra*), asam paya (*Eleidoxa conferta*), nyatoh (*Payena acuminata*) dan kempas (*Koompassia malaccensis*).

Jenis-jenis fauna yang ada di areal PT. SPA KTH Sinar Merawang adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. Jenis Fauna di PT. SPA KTH Sinar Merawang

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PP No.7/1999
Mamalia					
1.	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	VU	App. I	√
2.	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	VU	App. I	√
3.	<i>Sus scrofa</i>	Babi Hutan	VU	-	√
4	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	VU	-	√
5.	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang Luwak	LC	-	-
6.	<i>Hylobates agilis</i>	Ungko	EN	App. I	√
7.	<i>Macaca nemestrina</i>	Kera Ekor Panjang	VU	-	-
8.	<i>Panthera tigris</i>	Harimau	EN	App. I	√
9.	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing Kelapa	LC	-	-
10.	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet	-	App. II	-
11.	<i>Sus barbatus</i>	Babi Jenggot	VU	-	-
12.	<i>Maxomys surifer</i>	Tikus Duri Merah	LC	-	-
13.	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang	LC	-	-
14.	<i>Niviventer rapit</i>	Tikus Pohon Ekor Panjang	LC	-	-
15.	<i>Hylobates syndactylus</i>	Siamang	EN	App. I	√
16.	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	CR	App. II	√
17.	<i>Ratufa bicolor</i>	Tupai	NT	App. II	√

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

18.	<i>Felis bengalensis</i>	Macan Akar	LC	App. II	√
Aves					
1.	<i>Cairina scutulata</i>	Mentok Rimba	EN	App. I	√
2.	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Rangkong	NT	App. II	-
3.	<i>Anthreptes simplex</i>	Burung Madu	-	-	√
4.	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung Tasmak	-	-	√
5.	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	-	-	√
6.	<i>Nectarinia sperata</i>	Burung Madu Pengantin	-	-	√
7.	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet Ekor Panjang	NT	App. II	-
8.	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	-	-	√
9.	<i>Spizaetus chirratus</i>	Elang Jawa	-	App. II	√
10.	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung Madu Belukar	-	-	√
11.	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur Hujan Darat	NT	-	-
12.	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung Madu Sriganti	-	-	√
13.	<i>Aceros undulatus</i>	Julang Emas	-	App. II	√
14.	<i>Stachyris nigricollis</i>	Tepus Kaban	NT	-	-
15.	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung Madu Kelapa	-	-	√
16.	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam	EN	App. II	√
17.	<i>Macronous ptilosus</i>	Ciung Air Pong-Pong	NT	-	-

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

18.	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	-	-	√
19.	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak Sungai	-	-	√
20.	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol	-	App. II	√
21.	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kerbau	LC	-	-
22.	<i>Circus aeruginosus</i>	Elang Rawa Katak	-	App. II	√
23.	<i>Egretta eulophotes</i>	Kuntul Cina	VU	-	-
24.	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tong-Tong	VU	-	-
25.	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	-	-	√
26.	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang Tikus	LC	-	√
27.	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elanf hitam	LC	-	√

Herpetofauna

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PP No. 7 1999
1.	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura Duri	EN	App. II	-
2.	<i>Eutropis rudis</i>	Kadal Serasah Cokelat	-	-	-
3.	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal Kebun	-	-	-
4.	<i>Rhacophorus cyanopunctatus</i>	Katak pohon Bintik Biru	-	-	-
5.	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak pohon Telinga Gelap	-	-	-
6.	<i>Polypedates colletti</i>	Katak pohon Jam Pasir	-	-	-
7.	<i>Hylarana glandulosa</i>	Katak	-	-	-
8.	<i>Ingerophrynus quadriforcatus</i>	Kodok	-	-	-
9.	<i>Cyrtodactylus quadrilineatus</i>	Tokek	-	-	-
10.	<i>Dendrelaphis</i>	Ular Tali	-	-	-

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

	<i>formosus</i>				
11.	<i>Varanus sp</i>	Biawak	-	App. II	√
12.	<i>Ortilia bar</i>	Kura-kura	VU	App. II	√
13.	<i>Chitria indica</i>	Labi-labi	VU	App. II	√
14.	<i>Phython molurus</i>	Ular piton	EN	App. I	√
15.	<i>Alcedo athis</i>	Raja udang	VU	-	√

Sumber : Identifikasi NKT PT SPA - KTH Sinar Merawang 2014 dan Dokumen RKL-RPL PT SPA - KTH Sinar Merawang 2011-2015

Keterangan: CR = Critically endangered (hamper punah), EN = Endangered (genting), VU = Vulnerable (rentan), LC = Least Concern (beresiko rendah), NT= Near Threatened (mendekati keterancaman), DD=Data Deficient (kurang data). CITES Appendix I = Jenis yang tidak boleh/dilarang diperdagangkan baik hidup/mati, Appendix II = Jenis dapat diperdagangkan dengan batasan kuota atas data akurat kecenderungan di alam

II.5. Tata Ruang

Perubahan tata ruang disebabkan karena beberapa hal, yaitu :

- Peta Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut Skala 1 : 250.000 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lampiran Berita Acara No. BA.047/UHP/RKUPHT/HPL.I/3/2017 Tanggal 20 Maret 2017).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.12/Menlhk-II/2015 jo. P.17/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2017, tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri.

Berdasarkan pasal 8 E pada PermenLHK No. P.12/Menlhk-II/2015 jo. P. 17/Menlhk/Setjen/ Kum.1/2/2017 disebutkan bahwa tanaman pokok maupun kehidupan yang berada pada fungsi lindung ekosistem gambut hanya dapat dipanen satu kali dan tidak dapat ditanami kembali serta wajib melakukan pemulihan.

Tabel 4. Tata Ruang Areal Kerja PT. SPA KTH Sinar Merawangsesuai dengan PermenLHK No. 17/MenLHK/Setjen/Kum.1/2/2017

No	Rencana Peruntukan	Luas		Keterangan
		Ha	%	
1	Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	10.070	100,00	*) Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas
	a. KPPN	1.155	11,47	

	1) Gambut dengan Fungsi Lindung *)	1.155	11,47	10.070 Ha.
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	-	-	***) Untuk mencapai alokasi persentase Tanaman Kehidupan sekurang-kurangnya 20%. maka dipenuhi dari areal FLEG untuk pemanfaatan HHBK sebagaimana Permen-LHK No. P.17/MENLHK/SET JEN/KUM.1/2/2017
	<i>b. DPSL</i>	1.533	15,22	***) Untuk mencapai alokasi persentase Tanaman Kehidupan sekurang-kurangnya 20%. maka dipenuhi dari areal FLEG untuk pemanfaatan HHBK sebagaimana Permen-LHK No. P.17/MENLHK/SET JEN/KUM.1/2/2017
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	1.533	15,22	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	-	-	
	<i>c. Fungsi Ekosistem Gambut</i>	7.382	73,31	
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	7.382	73,31	
	2)) Gambut dengan Fungsi Budidaya yang belum dibuka **)	-	-	
2	Areal Tanaman Pokok	-	-	
3	Areal Tanaman Kehidupan ***)	-	-	
	Jumlah	10.070	100,00	

Sumber : RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026

II.6. Penentuan Jenis Tanaman

Kondisi lahan dan ketersediaan sarana atau teknologi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem silvikultur. Kondisi edafis areal kerja PT SPA - KTH Sinar Merawang terdiri dari areal hutan rawa gambut dangkal dan sedang. Pada bagian lahan ini sistem silvikultur THPB yang diterapkan perusahaan juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Jenis tanaman pokok adalah *Acacia crassicaarpa*. Jenis tanaman kehidupan: *Acacia crassicaarpa* dan jenis-jenis setempat yang mendukung aspek kehidupan masyarakat (*livelihood*) dan aspek konservasi. Jenis *Acacia crassicaarpa* ditanam dalam pola kemitraan antara PT SPA - KTH Sinar Merawang dengan masyarakat, yaitu dengan pola HTPK.

II.7. Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih

Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku.

Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

II.8. Kondisi Sosial Ekonomi & Tenaga Kerja

• Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan telah bergeser dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ke kategori ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing kategori terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan. Pada tahun 2014, struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan didominasi oleh kategori industri pengolahan yang berkontribusi 49,56 % terhadap total PDRB. Peranan terbesar berikutnya dihasilkan oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (37,71 %), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (3,78 %) dan pertambangan dan penggalian (3,34 %). Perekonomian Kabupaten Pelalawan tahun 2014 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju PDRB Kabupaten Pelalawan tahun 2014 mencapai 6,08 %, sedangkan tahun 2013 sebesar 5,55 %. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori jasa lainnya sebesar 10,03 %.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah agraris. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga pertanian terutama perkebunan merupakan lapangan usaha utamadan dominan dalam

menggerakkan roda perekonomian masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir. Pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan penyumbang terbesar terhadap total PDRB Kabupaten Indragiri Hilir.

• **Ketenagakerjaan**

Perusahaan mempunyai komitmen dalam menjalankan usahanya yaitu kewajiban mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku baik itu ditingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini perusahaan tidak akan memperkerjakan pekerja dibawah umur dan memberikan upah minimum sesuai dengan UMR yang ditetapkan oleh pemerintahan. Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja berhak berserikat melalui serikat pekerja. Dalam hal ini perusahaan memberikan kebebasan kepada tenaga kerja untuk berserikat tanpa paksaan dari pihak manapun. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dituangkan berdasarkan kesepakatan antara organisasi SP dan perusahaan. Jumlah tenaga kerja PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang per Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang per Desember 2017

Tenaga kerja	Jumlah (orang)
• Jumlah total	55 Orang
• Perincian	
1. Laki-laki	52
2. Perempuan	3
• Asal tenaga kerja	
1. Riau	17
2. Luar Riau	39
• Tingkat pendidikan	
1. SD	4
2. SMP	3
3. SMA	33
4. Perguruan Tinggi	15

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SATRIA PERKASA AGUNGKTH SINAR MERAWANG

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

III.1. ASPEK PRODUKSI

a. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SPA KTH-SM telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

b. Penataan Batas

Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. SK.56/Menhut-II/2013 tanggal 23 Januari 2013 Tentang Penetapan Batas Areal Kerja izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman PTSPA - KTH Sinar Merawang Seluas 10.070 ha (Sepuluh Ribu Tujuh Puluh) hektar di Provinsi Riau. Berdasarkan pengukuran GIS luas areal tersebut adalah 10.139ha.

c. Rencana Pembukaan Wilayah Hutan/ Sarana dan Prasarana

PT. SPA – KTH Sinar Merawang melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya. Rencana PWH pada masa pengusahaan hutan berikutnya adalah pemeliharaan kanal yang sudah ada. Total kanal primer dan sekunder yang akan dipelihara adalah 62,8 km. Kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jalan tidak ada. Seluruh kanal telah terealisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembuatan kanal dimaksudkan untuk menurunkan muka air tanah dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman yang direncanakan (*Acacia crassicarpa*). Disamping itu kanal juga digunakan sebagai sarana prasarana transportasi kayu serta transportasi untuk keperluan pembangunan HTI secara keseluruhan.

Tabel 6. Rencana Pembukaan Wilayah Hutan

Tahun Kegiatan		Rencana PWH		Jalan		Kanal	
Urutan	Tahun	Lokasi RKT-UPHHK		Jalan Utama (Km)	Jalan Cabang (Km)	Kanal Primer (Km)	Kanal Sekunder (Km)
		Tahun Ke	Luas (Ha)				
I	2017	I	509	-	-	17,22	45,58
II	2018	II	680	-	-	17,22	45,58
III	2019	III	2.581	-	-	17,22	45,58
IV	2020	IV	1.914	-	-	17,22	45,58
V	2021	V	1.698	-	-	17,22	45,58
Jumlah Daur I			7.382	-	-	17,22	45,58

Sumber : RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026

Sarana dan prasarana yang dibangun untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah *base camp* dengan berbagai sarana pendukungnya. *Base camp* dilengkapi dengan perumahan pegawai / karyawan / mess (baik mess keluarga maupun mess lajang)

Tabel 7. Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2017

Jenis	Jumlah
A. Mess & Building	
Mess Ka. Distrik	2
Mess Superintendent	2
Mess Karyawan	21
Mess Security	3
Kantor	2
Pos P3K	1
Pos PUK SP MAR	2
Pos Security	1
Menara api	1
Gudang Peralatan RPK	1
Gudang Logistik	1
Gudang Penyimpanan LB3	1
Rumah Genset	1
Water Treatment	1
Mushalla	1
Tower Link	1
Link IT	2
Dermaga Speed Bot	1
Helly Pad	1
Pos Pantau 6x6 M	3
Pos Pantau 2x2 M	6
Pos Faktur	4
TPS	3
B. Sarana Olahraga	
Volly Ball	1
BuluTangkis	1
SepakTakraw	1
Tennis Meja	1
Sepak Bola	1
C. Sarana Transportasi	
Speed 15 PK	17
Speed 40 PK	1
Ketinting	4
SDB	2
PB	2

d. Pembibitan

Pengadaan bibit dilakukan melalui di persemaian induk (*permanent nursery*) dan juga bibit diperoleh dari persemaian induk. Sumber benih dari masing-masing jenis bibit yang diproduksi yaitu :

Tanaman Pokok (*Acacia crassicarpa*). Pada awalnya sumber benih tanaman pokok didatangkan dari luar negeri yaitu Australia dan Papua Nugini. Namun, pada saat ini seluruh kebutuhan benih diperoleh dari R&D. Sebagian besar benih berupa biji dan sebagian lainnya berupa stek pucuk (*cutting implant*). Pada saat ini sedang diteliti pengadaan bibit dengan sistem kultur jaringan.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. SPA KTH-SM

No.	RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase Pencapaian
		Rencana	Realisasi	
1	2013	-	-	-
2	2014	2.153.538	828.289	38,46
3	2015	3.127.208	3.577.694	114,41
4	2016	3.578.244	3.390.442	94,75
5	2017	3.002.258	3.002.258	100

Sumber: RKT 5 tahun terakhir

e. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SPA KTH-SM menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan dan Pemanenan PT. SPA KTH-SM

Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2013	Luas (Ha)	-	-	-
	Volume (m3)	-	-	-
2014	Luas (Ha)	1.174,23	1.174,23	100,00
	Volume (m3)	165.927,44	169.734,46	102,29
2015	Luas (Ha)	1.228,16	1.228,16	100,00
	Volume (m3)	183.039,61	172.737,98	94,37
2016	Luas (Ha)	1.951,06	1.951,06	100,00
	Volume (m3)	350.438,96	358.752,78	102,37
2017	Luas (Ha)	1.637,00	1.637,00	100
	Volume (m3)	338.724,18	323.946,95	95,63

Sumber: RKT 5 tahun terakhir

f. Penanaman

Acacia crassicarpa untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. SPA KTH-SM, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

Tabel 10. Rencana Penanaman PT. SPA KTH-SM

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2013	-	-	-
2014	1.174,23	451,63	38,46
2015	1.705,13	1.950,76	114,41
2016	1.951,06	1.848,66	94,75
2017	1.637,00	1.637,00	100

Sumber: RKT 5 tahun terakhir

g. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

Tabel 11. Rekap Pemakaian Pupuk dan Pestisida di PT. SPA KTH SM Tahun 2017

Jenis	Satuan	Volume Pemakaian (liter/kg)
		2017
Herbisida		
GLYPOSAT	L	6.837
METSULFURON	Gr	4.550
MIRACLE	ML	71.248
SAFLUCENACYL 70 WG	Gr	168.821,5
AGRISTIK	Kg	5,6
TEER	L	1.207,6
Pupuk		
AN - ORGANIC, PTA - 12	Kg	13.281,0

AN - ORGANIC, PTA - 12 X 20 KG/SACK	Bg	147.776,2
RP	Kg	380.294,1
NPK 15:15:15	Kg	300.977,3
FERRO SULFAT	Kg	429,0
NPK YARA	Kg	429,0

III.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. SPA KTH-SM yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Departemen Kehutanan dan Perkebunan No. 73/DJ-IV/AMDAL/1999 pada tanggal 09 Juni 1999.

a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SPA KTH SM yaitu berupa kawasan lindung Sempadan Sungai Simpang Kanan dan Sempadan Sungai Gaung Kanan, Daerah Perlindungan Satwa Liar (DPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Lindung Gambut dan Bufferzone HAS Kerumutan. Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa di dalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

c. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup mahluk hidup disekitarnya. PT. SPA KTH-SM sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen, dan sudah ada izin dari Instansi terkait dengan No. 503/BP2MPD-IPSL.B3./VIII/2016/3Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP-SPA-E2-008 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

d. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi HCV yang dilakukan oleh konsultan APCS (Asia Pacific Consulting Solution). Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. SPA KTH-SM baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi HCV.

Tabel 11. Hasil Identifikasi HCV PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaragaman Hayati yang Penting	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup (<i>Viable Population</i>)	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	ADA
NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA

Jasa-jasa Lingkungan Alami	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA
NKT 5 – Kawasan Alam yang mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	5	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	TIDAK ADA
NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	6	Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	TIDAK ADA

e. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

III.3. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa

sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

IV.1. Aspek Produksi

Tabel 12.Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Persentase
1	Tanam (Ha)	1.637,00	1.637,00	100
2	Tebang (Ha)	1.637,00	1.637,00	100
3	Produksi	338.724,18	323.946,95	95,63
4	Tata Batas Konsesi (km)	-	-	
5	Survey Permanen Sample Plot			
	Jumlah Plot	48	48	100
	Luas (Ha)	210	210	100
6	Survey Pre Harvesting Inventory			
	Jumlah Plot	-	-	Nihil
	Luas (Ha)	-	-	Nihil

Dari tabel 12 dapat dilihat dari monitoring dan evaluasi kegiatan produksi pada tahun 2017 pencapaian target sudah mencapai rata-rata 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional dilapangan berjalan dengan sangat baik sehingga target tercapai sesuai yang ditentukan.

IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. SPA KTH-SM berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Tabel 13.Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. SPA KTH-SM Tahun 2017

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

No	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Rencana	Realisasi	Monitoring dan Evaluasi
A Kawasan Lindung dan Areal HCV					
1	Perawatan batas kawasan lindung	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	4.5 km	4.5 km	Perawatan tata batas terlaksana sesuai dengan yang di rencanakan dengan kondisi yang baik dan tata batas sudah mencantumkan informasi HCV. Batas luar kawasan DPSL telah tertata batas secara keseluruhan. Selanjutnya masih akan dilakukan perawatan tata batas 1x setahun.
2	Perawatan papan informasi, himbauan dan larangan	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	3 Unit	3 Unit	Plang larangan kawasan lindung dan plang informasi HCV terawat dengan baik. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
3	Penandaan pohon dilindungi	Jalur Biodiversity	1 x	1 x	Penandaan pohon ramin di kawasan HTI telah dilakukan, dengan mengecat batang pohon serta memberi label dan nomor pada pohon. Sedangkan penandaan pohon dilindungi pada kawasan lindung dilakukan pada saat survey biodiversity. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
4	Perbanyak / koleksi jenis tanaman lokal	Nursery Lokal Simpang Kanan	2000 Batang	1661 Batang	Perbanyak koleksi anakan lokal baru berjalan 70 % dari target, hal ini dikarenakan tidak ada petugas khusus untuk

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

					mengumpulkan anakan lokal dari kawasan lindung. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
5	Pengaturan Tata Air/Water Management	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	Harian	Harian	Pengaturan tata air terus dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dan sesuai kebutuhan dilapangan. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
6	Patroli perlindungan hutan (Darat)	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	12 x	12 x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
7	Patroli perlindungan hutan (Udara)	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	1 x	1 x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
8	Sosialisasi lingkungan	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	1 x	1 x	Sosialisasi telah dilakukan pada bulan Desember 2017 di Kelurahan Teluk Meranti, Desa Pulau Muda dan Dusun Sinar Danau Desa Tanjung Simpang, Desa Segamai, Desa Simpang Kateman, Desa Teluk Bunian, dan Kelurahan Pelangiran bersamaan dengan

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

					kegiatan sosialisasi terpadu lainnya.
B	Areal Efektif Untuk Produksi				
1	Pengaturan water level dan water table	Seluruh Konsesi	Harian	Harian	Pengaturan tata air terus dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dan sesuai kebutuhan dilapangan. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
2	Perawatan kanal & bangunan air	Kanal Primer	33.7 km	33.7 km	Servis kanal dilakukan sesuai kebutuhan produksi dan pengaturan tata air untuk pertumbuhan tanaman dan agar gambut tetap lembab. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
		Kanal Sekunder	7.5 km	7.5 km	Servis kanal dilakukan sesuai kebutuhan produksi dan pengaturan tata air untuk pertumbuhan tanaman dan agar gambut tetap lembab. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
3	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai prosedur	Blok RKT 2017	Harian	Harian	Aplikasi pupuk, herbisida dan pestisida dilapangan sudah sesuai prosedur.
4	Penanaman sesuai jadwal yang ditentukan	Blok RKT 2017	Harian	Harian	Penanaman yang dilakukan sudah sesuai jadwal SPK yang ditentukan dan sesuai SOP Plantation.
5	Persiapan lahan tanpa bakar	Blok RKT 2017	Harian	Harian	Persiapan lahan dilakukan dengan menggunakan alat berat dengan spesifikasi yang di perbolehkan di

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

					perusahaan.
C	Areal Efektif Untuk Produksi				
1	Pemeliharaan tanda batas Tan. Kehidupan	Tanaman Kehidupan	26 km	27.7 km	Pemeliharaan tanda batas tanaman kehidupan telah selesai dilakukan. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
2	Patroli perlindungan hutan	Seluruh konsesi	12 x	12x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
3	Pemenuhan peralatan perlindungan hutan	Gudang RPK	-	-	Pemenuhan peralatan RPK sesuai dengan standart UKP4.
4	Sistem Deteksi Dini	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Sistem deteksi dini dilakukan dengan cepat dan tepat. Ditahun berikutnya harus di pertahankan.
5	Perekonomian masyarakat	Pemberian bantuan CD	-	-	Bantuan diberikan sesuai permintaan masyarakat telah teralisasi dan bantuan wajib dari perusahaan juga telah terealisasi. Kegiatan akan terus dilanjutkan ditahun berikutnya.
6	Sosialisasi	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	2 x	1 x	Sosialisasi telah dilakukan pada bulan Desember 2017 di Kelurahan Teluk Meranti, Desa Pulau Muda dan Dusun Sinar Danau Desa Tanjung Simpang, Desa Segamai, Desa Simpang Kateman,

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

					Desa Teluk Bunian, dan Kelurahan Pelangiran bersamaan dengan kegiatan sosialisasi terpadu lainnya.
7	Fire Drill	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	1 x	1 x	Kegiatan Fire Drill sudah dilakukan pada bulan Mei 2017 dengan melibatkan karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar.
8	Penanganan limbah B3	Karyawan	12 x	12 x	Limbah B3 ditangani sesuai jenisnya, direkap 1 x sebulan.
9	Sosialisasi pengelolaan limbah B3	Karyawan & kontraktor	1 x	1 x	Kepada kontraktor dilakukan pada saat penilaian evaluasi kontraktor, sedangkan sosialisasi ke karyawan dilakukan 1 x setahun. Kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.

No.	Kegiatan Pemantauan	Sasaran	Rencana	Realisasi	Monitoring dan Evaluasi
A Kawasan Lindung dan HCV					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	1 x	1 x	Kegiatan survey pengamatan biodiversity telah dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2017, progress pembuatan laporan. Kegiatan akan dilanjutkan pada tahun 2018.
2	Monitoring satwa insidentil	Seluruh konsesi	Temporary	Temporary	Monitoring dilakukan setiap hari dan direkap dalam 1x perbulan, kegiatan akan terus dilakukan.
3	Pemantauan HCS	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3,	1 x	1 x	Kegiatan survey pemantauan HCS sudah

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

		2.3, 3, 4.1) KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)			selesai dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Kegiatan akan dilanjutkan pada tahun 2018.
4	Patroli pengamanan hutan	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	12 x	12 x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
B	Areal Efektif Untuk Produksi				
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	TPO	1 x	1 x	Telah dilakukan pengambilan dan pengujian fisik tanah dan kimia di laboratorium sebanyak 1 x di 3 titik pemantauan. Kegiatan akan terus dilakukan untuk mengetahui kualitas tanah gambut di areal TPO.
2	Pemantauan Satwa Liar	TPO (4 Jalur Transek)	1 x	1 x	Kegiatan survey pengamatan biodiversity masih dalam progress.
3	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Harian	Monitoring hama penyakit terus dilakukan oleh pengawas P&P, Forest Ranger dan pengawas Nursery. Kegiatan ini akan diteruskan ditahun berikutnya.
4	Pengukuran Water Table (WT)	Areal TPO	Mingguan	Mingguan	Pengukuran water table terus dilakukan di 3 lokasi pengamatan dan dilaporkan setiap 1 x seminggu ke water management perawang.
5	Pengukuran Water Level	Areal TPO	Mingguan	Mingguan	Pengukuran water level terus dilakukan di 3 lokasi

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

	(WL)				pengamatan dan dilaporkan setiap 1 x seminggu ke water management perawang.
6	Pemantauan subsiden	Areal TPO	12 x	12 x	Pengukuran water level terus dilakukan di 3 lokasi pengamatan, direkap 1x setahun dan dilaporkan ke FED Perawang. Kegiatan terus dilanjutkan.
7	Patroli pengamanan hutan	Blok RKT	12 x	12 x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
C. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi					
1	Patroli pengamanan hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 x	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa bagian seperti FP, RPK, CD-CSR, P/S, EO dan Security. Kegiatan berjalan sesuai rencana, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya.
2	Pengukuran debit air	Water Gate	12 X	12 X	Pengukuran debit air telah dilakukan setiap bulannya.
3	Pengambilan sample air permukaan	Up Stream	1 x	1 x	Telah dilakukan pengujian insitu & eksitu (laboratorium), sample air permukaan di ambil di 2 lokasi yaitu up-stream dan down stream. Pengambilan sample air akan terus dilakukan untuk mengetahui kualitas air buangan dari dampak kegiatan operasional perusahaan.
		Down Stream	1 x	1 x	

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

4	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Harian	Pengukuran dilakukan setiap hari dan direkap setiap 1x sebulan. Kegiatan akan terus dilakukan.
5	Pencatatan kelembaban dan FDI	Kantor distrik	Harian	Harian	Pengukuran dilakukan setiap hari dan direkap setiap 1x sebulan. Kegiatan akan terus dilakukan.
6	Pemantauan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Dilakukan pencatatan keluar/masuk limbah B3 setiap hari yang direkap dalam laporan bulanan. Kegiatan akan terus dilakukan untuk memonitoring keluar/masuk limbah ke TPS limbah B3.
7	Sanitasi lingkungan	Lingkungan Kantor dan Mess	12 x	12 x	kegiatan kebersihan dilakukan setiap hari khususnya lingkungan sekitar kantor dan lingkungan sekitar mess dilakukan oleh masing-masing penghuni mess.
8	Verifikasi Hotspot	Seluruh konsesi	Temporary	Temporary	Sistem deteksi dini dilakukan dengan cepat dan tepat jika ada pemberitahuan Hotspot dari TERRA, NOAH dan AQUA. Ditahun berikutnya harus di pertahankan.
9	Patroli rutin	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Monitoring dilakukan setiap hari melalui patroli rutin oleh team RPK. Kegiatan ini akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
10	Pemantauan kualitas air	Kanal	1 x	1 x	Pemantauan kualitas air akan dilakukan ditahun berikutnya bersamaan dengan pengambilan sampel air permukaan.

IV.3. Aspek Sosial

Berdasarkan Laporan Studi Diagnostik dan Social Impact Assessment PT. SPA KTH-SM Tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa binaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, diantaranya: (1) peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan, (2) melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, (3) peningkatan sarana dan prasarana, serta (4) meningkatkan produksi sumberdaya perkebunan.

Tabel 14. Realisasi CD-CSR Tahun 2017 PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang

NO	JENIS KEGIATAN	RENCANA 2017		REALISASI 2017		Keterangan
		SATUAN	FISIK	SATUAN	FISIK	
1	2	3	4	5	6	7
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :					
	- Honor Guru	12	Kali	16	Kali	Sekolah Sekitar operasional Perusahaan
	- Prasarana & Subsidi Pendidikan	12	Kali	1	Kali	Sekolah Sekitar operasional Perusahaan
	Jumlah					
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.					
	- Fee Kayu Program Kemitraan			-	Kali	Desa Pulau Muda
	Jumlah					
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat					
	- Usaha Pertanian	4	Paket	-	Paket	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Usaha Perikanan	4	Paket	-	Paket	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Usaha Peternakan	2	Paket	-	Paket	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Usaha Wiraswasta	-	Paket	-	Paket	
	- Usaha Keterampilan	-	Paket	-	Paket	
	Jumlah					
IV	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :					
	1 Pembinaan Sosial Budaya					
	- Pelayanan Kesehatan			1		Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Sosial Kemasyarakatan	4	Kali	5	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Santunan anak Yatim			1		Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga	10	Kali	8	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	2 Kegiatan Keagamaan					
	- Hari Raya Agama	4	Kali	4	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Sarana / Peralatan Ibadah	10	Kali	2	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Sapi Qurban	1	Kali	-	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- BBM Penerangan Mesjid					
	3 Infrastruktur					
	- Perbaikan Jalan	6	Kali	-	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	7	Kali	4	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Potensi sumberdaya hutan yang ada di PT. SPA KTH-SM sangat beragam. Namun pemanfaatannya belum optimal dan bahkan banyak yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain :

1. Ikan

Perikanan menjadi salah satu trend dan lebih banyak diminati oleh masyarakat lokal dibandingkan dengan sumberdaya hutan lainnya. Jenis-jenis ikan yang ada dan dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual antara lain : ikan tuakang/biawan, ikan lele rawa/limbat, ikan silincah/kepar, ikan gabus, ikan sepat, dan ikan tomang. Peralatan yang digunakan pun cukup sederhana, yaitu keramba, pengilar, jaring, pancing, pompong, dan sampan. Masyarakat melakukan pemanfaatan di kanal-kanal perusahaan dan di Sungai

2. Getah Jelutung, Damar dan Bintangur.

Getah damar yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah getah damar yang berasal dari pohon meranti yang sudah membeku dan tidak menempel di pohon. Sedangkan getah jelutung dan getah bintangur belum ada masyarakat yang memanfaatkannya. Hal ini dikarenakan, ketidaktahuan masyarakat akan manfaatnya serta perputaran ekonominya, mengakibatkan komoditi ini kurang diminati.

3. Tanaman Pangan Liar

Tanaman pangan liar yang ada di dalam hutan banyak yang dapat dijadikan bahan pangan, antara lain daun muda jenis pohon tenggek burung dan rengas untuk lalapan, jenis pakis untuk disayur, berbagai jenis jamur, buah-buahan (manggis hutan, membacang, dsb), asam kandis, dsb.

Rencana pengelolaan yang akan dilakukan mengenai Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di PT. SPA KTH-SM, antara lain :

1. Melakukan pemetaan potensi Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di PT. SPA KTH-SM, agar pemanfaatan HHBK dapat dilakukan secara optimal.
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai HHBK yang terdapat di PT. SPA KTH-SM.
3. Mengidentifikasi besaran dan nilai ekonomi pemanfaatan HHBK yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berikut data pemanfaatan HHBK di PT. SPA KTH-SM

Tabel 15.Monitoring Hasil Hutan Non Kayu (HHNK)

Tahun	Jumlah (kg)	Keterangan
2013	15.180	Ikan gabus, tuakang, buju, silinca, lele
2014	3.180	rawa/limbat, sepat, tapah, ikan
2015	7.022	baung, dsb.
2016	7.797	Kelompok Nelayan Dusun Sinar Danau
2017	25.602	

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

V.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. SPA KTH-SM memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

Tabel 16. Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2018

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	Nihil	RKT Pemeliharaan
2	Tebang (Ha)	Nihil	
3	Produksi (M3)	Nihil	
4	Tata Batas Konsesi (km)	-	
5	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot	-	Belum direncanakan
	b. Luas (Ha)	-	
6	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot (SPA KTH-SM)	-	Belum direncanakan
	b. Luas (Ha)	-	

V.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. SPA KTH-SM dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi; (2) konservasi tanah dan air; dan (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2018 :

Tabel 17. Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2018

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

No	Rencana Pengelolaan	Satuan	Kab. Pelalawan		Kab. Indragiri Hilir		Keterangan
			Realisasi 2017	Rencana 2018	Realisasi 2017	Rencana 2018	
1	2		3	4	3	4	5
1	Pemeliharaan tanda batas KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	km	-	-		12,7	
2	Pemeliharaan tanda batas DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	km	-	-	4,5	9,0	
3	Pemeliharaan tanda batas Tanaman Kehidupan		7,0		20,7	7,3	
4	Perawatan Papan Informasi/Himbauan/Larangan	Pc	10	10	10	10	
5	Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi	Kali	-	1	-	1	
6	Penandaan pohon dilindungi	Kali	-	1	-	1	Pada jalur penagaman vegetasi / biodiversity
7	Pembibitan tanaman lokal (Nursery Lokal)	btg	-	-	-	1.000	<i>Meranti, Rengas, Bintangor, Geronggang, Kelat, Buah-buahan, dsb.</i>
8	Rehabilitasi Kawasan Lindung Jasa Lingkungan	Ha	-	-	-	-	
9	Pengaturan Tata Air/Water Managemen	Unit	-	-	1	1	Pengaturan pintu air pada Water

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

							Gate
10	Patroli pengamanan hutan (darat)	Kali	12	12	12	12	
11	Patroli pengamanan hutan (udara)	Kali	1	1	1	1	
12	Sosialisasi Lingkungan	Kali	1	1	1	1	RKT, Tata Batas, Kawasan Lindung, Tata Ruang, HHNK, Larangan Berburu & Illegal Logging, Larangan Membakar Hutan & Lahan, Kebersihan Lingkungan, Pengelolaan B3 dan Pengelolaan LB3.
13	Sistem deteksi dini (hot spot update)	Harian	-	-	-	-	Deteksi dini melalui FROS
14	Fire Drill	Kali	1	2	1	2	
15	Pembuatan Water Place	Unit	1	1	4	4	Pemeliharaan Water Place
PEMANTAUAN LINGKUNGAN							
1	Pemantauan Vegetasi & Satwa Liar di hutan alam	Kali	-	-		1	Kawasan Lindung 2 jalur, Tan. Kehidupan 2 jalur

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

2	Pemantauan Satwa Liar di hutan tanaman	Kali	-	-		1	Areal HTI 4 jalur
3	Monitoring Satwa Liar Insidentil	Harian					Insidentil
4	Pengukuran Water Table & Water Level	Mingguan					
5	Pengukuran subsidensi gambut	Kali	12	12	12	12	
6	Pemantauan fisik dan kimia tanah	Kali	1	1	1	1	
7	Pengambilan sample air permukaan	Kali	2	2	2	2	Pengambilan sample air dilakukan 2 kali pertahun. Di 2 lokasi
8	Patroli pengamanan hutan (darat)	Kali	12	12	12	12	
9	Patroli pengamanan hutan (udara)	Kali	1	1	1	1	
10	Pengukuran Debit Efluent	Kali	12	12	12	12	
11	Pengukuran Curah Hujan	Harian					
12	Pengukuran Fire Danger Index (FDI)	Harian					
13	Monitoring Hama & Penyakit tanaman	Harian					Insidentil
14	Monitoring & Verifikasi Hot Spot	Harian					Insidentil
15	Monitoring & Pemantauan Limbah B3	Kali	12	12	12	12	Pencatatan dan Pelaporan

V.3. Aspek Sosial

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. SPA KTH-SM diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Di lain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan. Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2018, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. SPA KTH-SM.

Tabel 18. Rencana CD-CSR Tahun 2018 PT. Satria Perkasa Agung KTH Sinar Merawang

Ringkasan Publik PT. SPA – KTH SINAR MERAWANG - 2018

NO	JENIS KEGIATAN	RENCANA 2018		Keterangan
		SATUAN	FISIK	
1	2	3	4	5
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	- Honor Guru	12	Kali	Sekolah Sekitar operasional Perusahaan
	- Prasarana & Subsidi Pendidikan	8	Kali	Sekolah Sekitar operasional Perusahaan
	Jumlah			
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.			
	- Fee Kayu Program Kemitraan			
	Jumlah			
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian	-	Paket	
	- Usaha Perikanan	-	Paket	
	- Usaha Peternakan	-	Paket	
	- Usaha Wiraswasta	-	Paket	
	- Usaha Keterampilan	-	Paket	
	Jumlah			
IV	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
	1 Pembinaan Sosial Budaya			
	- Sosial Kemasyarakatan	4	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga	8	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Santunan Anak Yatim	1	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	2 Kegiatan Keagamaan			
	- Hari Raya Agama	4	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Sarana / Peralatan Ibadah	2	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Cermah Agama & MTQ	2		
	- Sapi Qurban	-	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- BBM Penerangan Mesjid			Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	3 Infrastruktur			
	- Perbaikan Jalan	6	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	7	Kali	Desa-Desa Sekitar operasional Perusahaan

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SPA KTH disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. SPA KTH-SM menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SPA KTH-SM disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SPA pada tahun 2017 dan rencana kegiatan tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. SPA KTH-SM, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.